

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA MENGGANGGUR LULUSAN PERGURUAN TINGGI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA

Komang Gede Riksa Pramana¹
Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail:komangriksa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari adanya penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menganalisis pengaruh status sosial orang tua, status ekonomi orang tua, IPK lulusan, jenis kelamin, lama masa studi terhadap aspirasi kerja dan lama menganggur dan untuk menganalisis peran aspirasi kerja dalam memediasi pengaruh status sosial orang tua, status ekonomi orang tua, IPK lulusan, jenis kelamin, dan lama masa studi terhadap lama menganggur lulusan perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Jumlah populasi sebanyak 829 orang, sedangkan sampel digunakan dalam 107 orang, dengan metode observasi, wawancara terstruktur, wawancara mendalam, yang diuji dengan metode Analisis Jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) variabel status ekonomi orang tua, IPK lulusan, lama studi berpengaruh signifikan terhadap aspirasi kerja ; 2) variabel status ekonomi orang tua, lama studi, dan aspirasi kerja berpengaruh signifikan terhadap lama menganggur, dan jenis kelamin laki- laki lebih lama menganggur dari pada perempuan sedangkan status sosial orang tua dan IPK lulusan tidak berpengaruh signifikan terhadap lama menganggur lulusan perguruan tinggi ; 3) aspirasi kerja memediasi pengaruh variabel status sosial orang tua, status ekonomi orang tua, IPK lulusan, dan lama studi terhadap lama menganggur, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki mediasi melalui aspirasi kerja terhadap lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Kata kunci : *Status sosial orang tua, status ekonomi orang tua, IPK lulusan, Aspirasi kerja, Lama Menganggur*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of social status of parents, economic status of parents, GPA, sex, duration of study on work aspiration and duration of unemployment and to analyze the role of work aspiration in mediating the influence of social status of parents, GPA, sex, and duration of study on long unemployed college graduates in Faculty of Economics. The total population is 829 people, while the sample is used in 107 people, with observation method, structured interview, in-depth interview, which is tested by path analysis. The results of this study indicate that variables of economic status of parents, GPA, length of study have a significant on work aspirations the variables of economic status of parents, duration of study, and work aspiration have significant effect on the duration of unemployment, and male sex is longer unemployed than women while the social status of parents and GPA has no significant effect on the old unemployed college graduates work aspiration mediates the influence of parental status variables, parental economic status, GPA, and duration of study of unemployed duration, whereas sex does not have mediation through work aspirations for long-time unemployed Udayana University Faculty of Economics and Business graduates.

Keywords: *Social status of parents, economic status of parents, GPA of graduates, work aspirations, long - term Unemployed*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk (Yanthi, 2015). Pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi semua negara di dunia sebagai akibat dari adanya kesenjangan antara jumlah penduduk usia kerja yang masuk dalam angkatan kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja (Musfira Nur dkk. 2016). Menurut BPS (2010), pengangguran didefinisikan sebagai seseorang yang sudah masuk dalam angkatan umur angkatan kerja yaitu 15-64 tahun yang sedang mencari ataupun belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran jika dibiarkan secara terus menerus tentunya akan berdampak negatif bagi suatu daerah atau negara. Contoh dampak negatif yang terjadi akibat banyaknya pengangguran adalah kriminalitas dan kemiskinan (Haffizh P, 2015).

Menurut Manik Pratiwi (2009) dalam Meindrayani (2015) pengangguran ini muncul karena jumlah angkatan kerja yang ada secara relatif atau absolut lebih banyak dibandingkan dengan kesempatan kerja yang tersedia sehingga mengakibatkan sebagian angkatan kerja tidak dapat diserap oleh pasar kerja. Pengangguran juga terjadi di Bali, dimana Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Struktur perekonomian Provinsi Bali sangat spesifik dan mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Menurut Pratiwi (2009) dalam Meindrayani (2015), perekonomian yang dibangun dengan mengandalkan industry pariwisata

sebagai *leading sector*, telah mampu mendorong terjadinya perubahan struktur perekonomian daerah Provinsi Bali. Perubahan struktur perekonomian dari yang sebelumnya sektor pertanian beralih ke jasa disebabkan oleh pertumbuhan industri pariwisata (Alexandra, 2014). Perubahan struktur ekonomi tersebut juga mengakibatkan terjadinya perubahan dalam struktur penyerapan tenaga kerja.

Pengangguran terbuka pada tahun 2015 didominasi oleh daerah perkotaan. Arus urbanisasi dan migrasi merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah pengangguran di perkotaan. Data mengenai jumlah dan tingkat pengangguran menurut kabupaten/ Kota di Provinsi Bali dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Penduduk yang Bekerja, Persentase Pengangguran, dan Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota Agustus 2015 Provinsi Bali

Kabupaten /Kota	Penduduk Usia kerja (Orang)	Angkatan Kerja (Orang)	Bekerja (Orang)	Pengangguran (Orang)	Bukan Angkatan Kerja (Orang)	TP AK (%)	TPT (%)
Jembrana	204 130	144 733	142 434	2 299	59 397	70.90	1.59
Tabanan	345 559	268 754	264 113	4 641	76 805	77.77	1.73
Badung	466 227	339 966	338 816	1 150	126 261	72.92	0.34
Gianyar	378 718	289 356	283 779	5 577	89 362	76.40	1.93
Klungkung	133 689	105 601	104 130	1 471	28 088	78.99	1.39
Bangli	166 963	138 082	135 709	2 373	28 881	82.70	1.72
Karangasem	301 049	247 289	241 983	5 306	53 760	82.14	2.15
Buleleng	476 720	352 510	345 326	7 184	124 210	73.94	2.04
Denpasar	668 230	485 724	468 515	17 209	182 506	72.69	3.54
BALI	3 141 285	2 372 015	2 324 805	47 210	769 270	75 51	1 99

Sumber :SAKERNAS,BPS Provinsi Bali, 2015

Tabel 1 menyatakan Kota Denpasar memiliki tingkat pengangguran terbuka yang paling besar yaitu 3.54 disusul oleh kabupaten Karangasem, Buleleng, Gianyar, Bangli, Tabanan, Jembrana, Klungkung, dan terendah adalah Badung, yang dimana menunjukkan tingkat pengangguran terbuka relatif rendah (kurang dari

3 persen). Kota Denpasar sebagai Ibu Kota Provinsi Bali ini memiliki jumlah pengangguran yang cenderung tinggi dikarenakan pengangguran di Kota Denpasar bukan hanya berasal dari penduduk lokal melainkan juga arus urbanisasi di Kota Denpasar Semakin tinggi. Kasus yang menarik untuk diamati pada di Provinsi Bali ialah tingginya tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan perguruan tinggi.

Tabel 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan, 2016- 2017 (persen) di Provinsi BALI

Pendidikan tertinggi yang tamatkan	Agustus	2017	
	2016	Pebruari	Agustus
SD kebawah	0,30	0,43	0,54
Sekolah menengah pertama	0,65	2,47	1,34
Sekolah menengah atas	2,17	1,28	1,78
Sekolah menengah kejuruan	3,96	1,06	2,69
Diploma I/II/III	4,44	1,34	1,76
Universitas	4,35	2,78	2,51

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 2 menunjukkan berdasarkan jenjang pendidikan, TPT terendah terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 0,54 persen. TPT mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan TPT tertinggi mencapai 2,69 persen. Sementara TPT dengan pendidikan Universitas mencapai 2,51 persen. Tingginya TPT pada mereka yang berpendidikan sekolah Menengah Kejuruan pada Agustus 2017, dimungkinkan karena belum semua jurusan yang tersedia di Sekolah Menengah Kejuruan dapat tertampung di lapangan pekerjaan yang tersedia. Sementara penduduk yang berpendidikan Universitas cenderung lebih memilih pekerjaan dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi berbekal keterampilan yang lebih baik sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam

memilih pekerjaan yang diinginkan (Marhaeni, 2004), dikutip dari halaman tribun-bali.com, jumlah pengangguran di Bali mengalami kenaikan bukan disebabkan oleh minimnya lapangan pekerjaan, tetapi lebih karena gengsi pemuda Bali yang terlalu tinggi dan terlalu memilih-milih pekerjaan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh status sosial orang tua, status ekonomi orang tua, IPK lulusan, jenis kelamin, lama masa studi terhadap aspirasi kerja lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, untuk menganalisis pengaruh status sosial orang tua, status ekonomi orang tua, IPK lulusan, jenis kelamin, lama masa studi, dan aspirasi kerja terhadap lama menganggur lulusan perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, dan untuk menganalisis peran aspirasi kerja dalam memediasi pengaruh status sosial orang tua, status ekonomi orang tua, IPK lulusan, jenis kelamin, dan lama masa studi terhadap lama menganggur lulusan perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Konsep penelitian ini menganalisis tentang lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, beberapa faktor seperti status sosial ekonomi orang tua, IPK mahasiswa, jenis kelamin, dan lama studi akan mempengaruhi aspirasi kerja lulusan sehingga dapat mengetahui faktor penyebab lama menganggur lulusan. Menurut Nurmasari (2016), status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi orientasi masa depan anak, sehingga status sosial ekonomi orang tua cenderung menjadi tolak ukur masa depan seorang anak, dengan demikian jika status orang tua yang tergolong tinggi atau mampu akan berpengaruh terhadap pola pikir anak untuk mencari sebuah pekerjaan agar sesuai

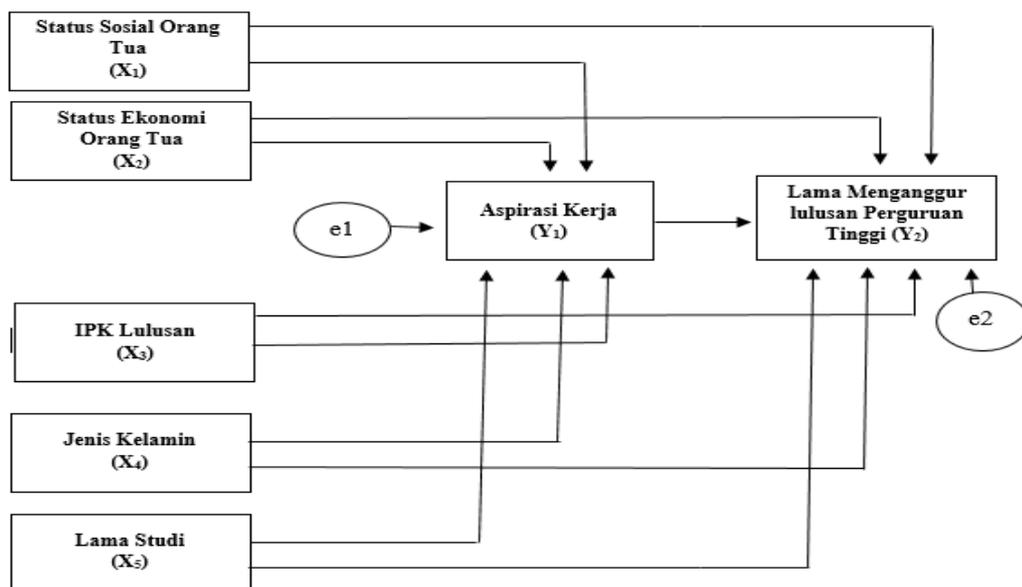
dengan tolak ukur lingkungannya, sehingga keluarga yang berpendapatan tinggi, anggota keluarga cenderung memiliki tingkan pendidikan yang relatif lebih tinggi pula. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi pada umumnya senang memilih-milih pekerjaan dan selalu berusaha mencari dan mendapatkan pekerjaan dengan upah, jaminan sosial dan lingkungan kerja yang baik pula (Meindrayani 2015). Keadaan ini menyebabkan adanya waktu tunggu seorang pencari kerja untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang diinginkan, sehingga mempengaruhi lama menganggur seorang pencari kerja.

Pendidikan merupakan investasi yang penting dalam sebuah perekonomian (Shabrina, 2014) teori *human capital* menyebutkan bahwa individu dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Semakin terampil seorang tenaga kerja, akan semakin mahal harganya di pasar tenaga kerja sehingga akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memilih pekerjaan yang menawarkan upah tertinggi, kaitannya dengan IPK mahasiswa dan lama studi, dimana IPK merupakan tolak ukur kecerdasan akademik seorang anak dalam bidang tertentu di kampus, dan juga lama studi merupakan waktu yang diperlukan mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan yang ditempuh, dimana semakin cepat masa studi seorang maka berarti semakin tinggi keterampilan yang dimiliki, begitu pula dengan IPK, sehingga kedua variabel ini secara teori, individu yang memiliki keterampilan yang baik akan lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki keterampilan karena keterampilan yang dimiliki merupakan indikator mutu produktivitas tenaga kerja. Sedangkan dari sisi permintaan tenaga kerja, pemberi

kerja akan cenderung memilih tenaga kerja yang berkompetensi dan sudah lebih terlatih untuk memperkecil biaya pelatihan yang akan nantinya dikeluarkan oleh perusahaan dalam melatih karyawan baru nantinya. Sehingga keterampilan yang dimiliki seseorang pencari kerja akan mempengaruhi aspirasi seseorang untuk bekerja ke sektor mana yang diinginkan untuk bekerja selanjutnya. Aspirasi kerja tersebut mempengaruhi keinginan seseorang untuk segera bekerja atau tidak.

Jenis kelamin dalam tingkat partisipasi kerja, menurut Simanjuntak (2001), laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan Hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga.

Adapun kerangka konsep penelitian ini seperti yang dijelaskan dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan pokok dari permasalahan, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : Status ekonomi orang tua, IPK lulusan, dan lama masa studi berpengaruh positif terhadap aspirasi kerja lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- H₂ : Responden yang memiliki status sosial orang tua lebih tinggi akan memiliki aspirasi kerja lebih tinggi dari pada responden yang memiliki status sosial orang tua yang kurang tinggi.
- H₃ : Responden laki- laki memiliki aspirasi kerja yang lebih tinggi dari pada responden perempuan.
- H₄ : Status ekonomi orang tua, IPK lulusan, lama studi, dan aspirasi kerja berpengaruh positif terhadap lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- H₅ : Responden yang memiliki status sosial orang tua yang lebih tinggi memiliki lama menganggur lebih panjang dari pada responden yang memiliki status sosial orang tua yang kurang tinggi.
- H₆ : Responden laki- laki memiliki waktu lama menganggur yang lebih panjang dari pada perempuan.
- H₇ : Aspirasi kerja memediasi pengaruh status sosial orang tua, status ekonomi orang tua, IPK lulusan, jenis kelamin, dan lama studi terhadap lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan berlokasi di Kota Denpasar. Lokasi tersebut dipilih sebab Kota Denpasar memiliki tingkat angkatan kerja yang tinggi daripada kabupaten lainnya di Bali. Selain itu Denpasar adalah pusat kota dimana terdapat banyaknya angkatan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang bekerja atau sedang mencari kerja pertama kali.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas, terikat dan intervening. Variabel bebas di penelitian ini yaitu status sosial orang tua, status

ekonomi orang tua, jenis kelamin, IPK mahasiswa, dan lama masa studi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah lama menganggur lulusan Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dan Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah aspirasi kerja lulusan Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Penelitian ini menggunakan populasi lulusan Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana periode Pebruari 2016 sampai Desember 2017 berjumlah 829 orang, yang terdiri dari 3 program studi yaitu Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi.

Tabel 3 Jumlah Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Periode Pebruari 2016 sampai Desember 2017

No	Periode Wisuda (Bulan)	Program Pendidikan S1 (Orang)	
1	2016	Pebruari	131
		Mei	73
		Agustus	57
		Nopember	42
2	2017	Pebruari	219
		Mei	103
		Agustus	88
		Nopember	69
		Desember	47
Jumlah		829	

Sumber: Universitas Udayana (Data diolah), 2017

Sampel yang ada didalam penelitian ini adalah lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana tahun 2016-2017. Untuk menetapkan jumlah dari

sampel dalam penelitian ini, digunakan metode slovin (Sugiyono, 2013:151), maka perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{829N}{1+(829 \times 0,090^2)} = 107 \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 107 sampel (lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Data yang sudah terkumpul kemudian diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap indikator dari masing-masing konstruk yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa metode dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*).

Koefisien jalur menggunakan hitungan dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungannya, adapun dua persamaan tersebut adalah :

Hubungan antara X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, terhadap Y₁

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_1 \dots\dots\dots(2)$$

Hubungan antara X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan Y₁ terhadap Y₂

$$Y_2 = b_6X_1 + b_7X_2 + b_8X_3 + b_9X_4 + b_{10}X_5 + b_{11}Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- Y₁ = Aspirasi kerja
- Y₂ = Lama waktu menganggur mahasiswa perguruan tinggi
- X₁ = Status sosial orang tua
- X₂ = Status ekonomi orang tua
- X₃ = IPK lulusan
- X₄ = Jenis Kelamin
- X₅ = Lama Studi
- e₁ & e₂ = error/ pengganggu

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9$ = Koefisien dari masing- masing variabel

Sedangkan alat yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen dari hubungan setiap variabel menggunakan uji sobel. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara tidak langsung status sosial orang tua (X_1), status ekonomi orang tua (X_2), IPK lulusan (X_3), jenis kelamin (X_4), lama studi (X_5) terhadap lama menganggur mahasiswa lulusan perguruan tinggi (Y_2) melalui aspirasi kerja (Y_1), yang dihitung dengan rumus berikut ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2} \dots\dots\dots (5)$$

Rumus yang digunakan untuk melakukan uji secara tidak langsung nilai z dari koefisien ab yaitu :

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- Sab = besarnya *standard error* tidak langsung
- Sa = *standard error* koefisien a
- Sb = *standard error* koefisien b
- a = koefisien jalur X_1 terhadap Y_1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 responden yang mencakup lulusan Strata 1 (S-1) yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Tahun 2016 - 2017. Berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, maka akan dilakukan pengkajian terhadap karakteristik responden yang dijabarkan pada Tabel 4 sampai Tabel 9.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

No	Status Sosial Orang Tua	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tokoh Masyarakat	32	70.1
2	Bukan Tokoh Masyarakat	75	29.9
Jumlah		107	100

Sumber: *Data Hasil Penelitian, 2018*

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden bukan sebagai tokoh masyarakat. Kondisi ini dikarenakan sebagian besar dari orang tua responden hanya sebagai masyarakat biasa, dalam suatu wilayah penetapan sebagai tokoh masyarakat hanya dimiliki/diemban oleh beberapa orang misalnya dalam satu desa terdapat satu kelian dinas dan satu bandesa adat. Keadaan ini mendukung hasil dari distribusi responden bahwa dominan status orang tua bukan sebagai tokoh masyarakat.

Tabel 5 Persepsi Responden Terhadap Status Ekonomi Orang Tua

Pertanyaan	STS		TS		S		SS		rata-rata
	Oran g	%	Oran g	%	Oran g	%	Oran g	%	
Pekerjaan Serta penghasilan orang tua saat ini sudah menunjang kebutuhan keluarga	0	0	0	0	54	50,5	53	49,5	3,5
Orang tua masih mampu memberi fasilitas- fasilitas fisik (mobil, rumah, motor, hp dll) yang dibutuhkan untuk keluarga	0	0	19	17,8	76	71	12	11,2	3

Sumber: *Data Hasil Penelitian, 2018*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan tentang persepsi responden terhadap status ekonomi orang tua menunjang kebutuhan keluarga sebesar 50,5 persen dari responden cenderung menyatakan setuju bahwa penghasilan orang tua saat ini mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan 49,5 persen menyatakan sangat setuju bahwa penghasilan orang tua dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Banyaknya

responden yang menjawab setuju karena rata-rata responden yang di dapat di lapangan memang dari keluarga yang mencukupi, dan orang tuanya masih aktif. Persepsi responden terhadap status ekonomi orang tua mampu memberi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan keluarga sebesar 71 persen dari responden cenderung memilih setuju, 11,2 persen memilih sangat setuju dan 17,8 persen menyatakan tidak setuju bahwa orang tua saat ini mampu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap keluarga, dari total semua responden ada yang menyatakan tidak setuju, di karenakan orang tua responden hanya mampu menunjang kebutuhan sehari-hari keluarganya, maka dari itu ada beberapa responden yang ikut menunjang keluarganya dan membantu orang tua mereka untuk membiayai keluarga.

Tabel 6 Distribusi Responden Lulusan Menurut Rata-Rata IPK

No	Jurusan	Jumlah Responden (Orang)	Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulatif
1	Ekonomi Pembangunan	27	3,44
2	Akuntansi	40	3,46
3	Manajemen	40	3,25
Rata-Rata Keseluruhan			3,38

Sumber: *Data Penelitian, 2018*

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata indeks prestasi kumulatif responden selama menamatkan pendidikannya yaitu 3,38 dan indeks prestasi kumulatif yang relative lebih rendah yaitu 2,78. Dari data terlihat bahwa para lulusan sudah memenuhi syarat kelulusan serta syarat indeks prestasi kumulatif untuk dunia kerja, sehingga dapat mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya sendiri.

Tabel 7. Responden lulusan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	44	41,1
2	Laki - Laki	63	58,9
Jumlah		107	100

Sumber: *Data Penelitian, 2018*

Berdasarkan Tabel 7 rata rata 58,9 persen responden laki- laki dan 41,1 persen responden perempuan, lulusan laki- laki lebih banyak dibandingkan dengan lulusan yang perempuan hal ini dikarenakan laki- laki diasumsikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarga, sehingga dituntut untuk lama menganggurnya lebih sedikit dibandingkan dengan lulusan yang berjenis kelamin perempuan, perempuan juga memiliki keterlibatan sangat penting dalam tanggung jawab ekonomi keluarga jika jika kemampuan mereka di tingkatkan, dikarenakan perempuan merupakan sumber daya yang melimpah (Marhaeni, 2008).

Tabel 8. Distribusi Responden Lulusan Menurut Rata-Rata Lama Studi

No	Jurusan	Jumlah Responden (Orang)	Rata-Rata Lama Masa Studi (Tahun)
1	Ekonomi Pembangunan	27	3,3
2	Akuntansi	40	3,4
3	Manajemen	40	3,5
Rata-Rata Keseluruhan			3,4

Sumber :*Data Penelitian, 2018*

Berdasarkan distribusi Tabel 8 rata-rata jumlah responden yang menamatkan studi lebih dominan di 3,4 tahun yaitu 48,6 persen dari total seluruh responden, kondisi ini memperlihatkan bahwa lulusan periode tahun 2016-2017 menamatkan studinya dengan waktu yang bisa terbilang cepat.

Tabel 9. Responden Lulusan Perguruan Tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Menurut Rata-Rata Lama Menganggur

No	Jurusan	Jumlah Responden (Orang)	Rata-Rata Lama Menganggur (Minggu)
1	Ekonomi Pembangunan	27	5.7
2	Akuntansi	40	8.2
3	Manajemen	40	6
Rata-Rata Keseluruhan			6.6

Sumber :*Data Penelitian, 2018*

Berdasarkan data Tabel 9 rata-rata lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6,6 minggu, yang cukup menarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat 74 orang responden yang mengaku memiliki lama menganggur di bawah 5 minggu, yang artinya lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana memiliki lama menganggur yang cepat, dan berarti lulusan sudah memiliki keterampilan yang sangat baik untuk menghadapi dunia kerja. Tabel 4.6 menunjukkan rata-rata jurusan ekonomi pembangunan memiliki lama menganggur yang lebih cepat di dibandingkan dengan akuntansi dan manajemen dikarenakan responden lulusan ekonomi pembangunan memiliki peluang kerja yang sangat luas dan tidak ragu-ragu untuk bekerja, ketidak raguan tersebut di peroleh dari *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki lulusan.

Pengujian data di penelitian ini menggunakan metode analisis jalur, dimana analisis jalur adalah pengembangan dari regresi linear berganda sebagai alat pengujian hubungan sebab akibat antara lebih atau dua variabel yang muncul dalam penelitian ini yaitu adanya variabel yang memiliki peran ganda, sebagai variabel independen dalam hubungan, namun menjadi variabel dependen dalam hubungan lain mengingat adanya hubungan sebab akibat yang berjenjang. Perhitungan koefisien jalur dilakukan melalui aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*, memperoleh hasil pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Analisis Jalur Status Sosial Orang Tua, Status Ekonomi Orang Tua, IPK Lulusan, Jenis Kelamin, Lama Masa Studi Terhadap Aspirasi Kerja

Variabel	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Std. Error</i>	t hitung	Sig. uji t
(Constant)	-0,084	0,051	-10,660	0,100
Status Sosial Orang Tua	0,522	0,068	70,551	0,000
Status Ekonomi	0,164	0,062	20,721	0,008
IPK Lulusan	0,188	0,060	30,009	0,003
Jenis Kelamin	0,136	0,065	20,161	0,033
Lama Masa Studi	0,197	0,062	30,062	0,003
R Square	0,727			
F Statistik	53,816			
Signifikansi Uji F	0,000			

Sumber: *Data primer diolah, 2018*

Tabel 10 menunjukkan hasil dari struktur 1 analisis jalur berdasarkan hal tersebut, maka dari itu dapat dibuat persamaan struktural:

$$Y_1 = 0,522 X_1 + 0,164 X_2 + 0,188 X_3 + 0,136 X_4 + 0,197 X_5 + e_1 \dots\dots\dots (7)$$

Nilai koefisien regresi variabel status sosial orang tua, status ekonomi, IPK lulusan, jenis kelamin, dan lama masa studi bernilai positif dengan signifikansi uji t kurang dari 0,05, Ini memperlihatkan bahwa variabel status sosial orang tua, status ekonomi, IPK lulusan, jenis kelamin, dan lama masa studi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel aspirasi kerja. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,727 mempunyai arti bahwa sebesar 72,7 persen variasi aspirasi kerjadipengaruhi oleh variasi status sosial orang tua, status ekonomi, IPK lulusan, jenis kelamin, dan lama masa studi, sedangkan sisanya sebesar 27,3 persen diuraikan oleh hal lain dan tidak ada ke dalam model.

Tabel 11 Hasil Analisis Jalur Status Sosial Orang Tua, Status Ekonomi Orang Tua, IPK Lulusan, Jenis Kelamin, Lama Studi, Aspirasi Kerja Terhadap Lama Menganggur

Variabel	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Std. Error</i>	t hitung	Sig. uji t
(Constant)	0,063	0,044	10,450	0,150
Status Sosial Orang Tua	-0,008	0,071	-0,106	0,916
Status Ekonomi	0,116	0,055	20,244	0,027
IPK Lulusan	0,091	0,053	10,684	0,095
Jenis Kelamin	0,212	0,056	30,968	0,000
Lama Masa Studi	0,296	0,055	50,329	0,000
Aspirasi Kerja	0,483	0,084	50,868	0,000
R Square	0,815			
F Statistik	73,599			
Signifikansi Uji F	0,000			

Sumber :Data primer diolah, 2018

Berikut adalah Hasil struktur 2 seperti Tabel 11, dapat dibuat persamaan struktural:

$$Y_2 = -0,008 X_1 + 0,116 X_2 + 0,091 X_3 + 0,212 X_4 + 0,296 X_5 + 0,483 Y_1 + e_2 \dots (8)$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel status ekonomi, IPK lulusan, jenis kelamin, lama masa studi dan aspirasi kerja bernilai positif dengan signifikansi uji t kurang dari 0,050. Menunjukkan bahwa variabel status ekonomi, jenis kelamin, lama masa studi dan aspirasi kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien regresi variabel status sosial orang tua bernilai negatif dengan signifikansi uji t lebih dari 0,050. Nilai ini berarti bahwa variabel status sosial orang tua dan IPK lulusan tidak berpengaruh terhadap lama waktu menganggur mahasiswa perguruan tinggi. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,815 mempunyai arti bahwa sebesar 81,5% variasi lama waktu menganggur mahasiswa perguruan tinggi dipengaruhi oleh variasi status sosial orang tua, status ekonomi, IPK lulusan, jenis kelamin, lama masa studi dan aspirasi

kerja, sedangkan sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh hal lain dan tidak dimasukkan ke dalam model.

Setelah substruktur 1 dan 2 dibuat selanjutnya akan didapat model diagram jalur akhir dengan nilai standar error sebagai berikut :

$$\begin{aligned}Pe_i &= \sqrt{1 - R_1^2} \\Pe_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,727} = 0,522 \\Pe_2 &= \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,815} = 0,430\end{aligned}$$

Perhitungan pengaruh error (Pe_i), mendapatkan hasil Pe_1 yaitu 0,522 dan Pe_2 yaitu 0,430. Hasil pengaruh koefisien total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}R_m^2 &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\&= 1 - (0,522)^2 - (0,430)^2 \\&= 1 - (0,272) - (0,185) \\&= 1 - 0,457 = 0,543\end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,543 mempunyai arti bahwa sebesar 54,3% variasi lama menganggur perguruan tinggi dipengaruhi oleh variasi status sosial orang tua, status ekonomi, IPK lulusan, jenis kelamin, lama masa studi dan aspirasi kerja, sedangkan sisanya sebesar 45,7% dijelaskan oleh hal lain dan tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Aspirasi Kerja

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Aspirasi Kerja diperoleh nilai Signifikansi 0,000 dengan nilai beta 0,522. Signifikansi $0,000 < 0,05$ memperlihatkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti yaitu semakin tinggi status sosial orang tua maka semakin tinggi pula aspirasi kerja yang dimiliki, hal ini diperkuat oleh pernyataan Ratna dkk. (2016), status sosial orang tua menjadi tolak ukur masa depan anak, karena stratifikasi sosial yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi anak dalam

menyusun orientasi masa depannya sehingga akan mempengaruhi aspirasi kerja seorang anak. Dapat disimpulkan bahwa jika di dalam lingkungan masyarakat status sosial orang tua dapat mempengaruhi aspirasi kerja anak di karenakan adanya gengsi di lingkungan sekitar.

Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Aspirasi Kerja

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Status Ekonomi terhadap Aspirasi Kerja diperoleh nilai Signifikansi 0,008 dengan beta 0,164. Nilai Signifikansi $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti yaitu Status Ekonomimemiliki hasil pengaruh positif dan signifikan terhadap Aspirasi Kerja lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya status ekonomi orang tua akan tetap mempengaruhi aspirasi kerja seorang anak, dikarenakan anak memiliki rasa tanggung jawab untuk ikut membantu perekonomian keluarga jika sudah bekerja. Penelitian Nunik, 2017 menyatakan status ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aspirasi kerja di karenakan setiap anak sudah bisa mengukur kemampuan finansial yang dimiliki orang tua, sehingga lingkungan tersebut ikut andil mempengaruhi kesempatan seorang memperoleh pekerjaan tertentu.

Pengaruh IPK lulusan terhadap Aspirasi Kerja.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh IPK lulusan terhadap Aspirasi Kerja diperoleh nilai Signifikansi 0,003 dengan beta 0,188. Signifikansi $0,003 < 0,05$ menjelaskan artiyaitu H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti yaituIPK lulusanmemiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Aspirasi

Kerja lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, hal ini di perkuat oleh pernyataan Julian (2012), bahwa IPK mahasiswa mencerminkan mutu modal manusia saat masuk dalam angkatan kerja, sehingga semakin tinggi IPK maka semakin tinggi juga mutu modal manusia dan aspirasi kerja seseorang saat mencari sebuah pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa IPK lulusan berpengaruh terhadap aspirasi kerja di karenakan mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih tinggi memiliki kualitas sumber daya manusia yang sangat baik sehingga mereka dapat memilih pekerjaan mereka yang sesuai dengan kemampuannya.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Aspirasi Kerja.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Jenis Kelamin terhadap Aspirasi Kerja diperoleh nilai Signifikansi 0,033 dengan beta 0,136. Nilai Signifikansi $0,033 < 0,05$ memiliki arti H_0 ditolak H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa responden laki-laki memiliki aspirasi kerja yang lebih tinggi dari pada responden perempuan. Hal ini memberi bukti bahwa laki- laki memiliki aspirasi kerja yang tinggi dibandingkan perempuan, di karenakan laki- laki mengasumsikan diri bahwa mereka akan menjadi tulang punggung keluarga sehingga mereka akan mencari pekerjaan yang dapat menunjang baik karir mereka.

Pengaruh Lama Masa Studi terhadap Aspirasi Kerja.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Lama Masa Studi terhadap Aspirasi Kerja diperoleh nilai Signifikansi 0,003 dengan beta 0,197. Nilai Signifikansi $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_5 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Lama Masa Studimemiliki hasil positif dan signifikan terhadap Aspirasi Kerja

lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin cepat seorang menamatkan lama masa studinya berarti semakin tinggi keterampilan yang dimiliki, sehingga lulusan dapat mencari pekerjaan sesuai dengan aspirasi kerja mereka.

Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Lama Menganggur Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Lama Menganggur Perguruan Tinggi diperoleh nilai Signifikansi 0,916 dengan nilai beta -0,008. Nilai Signifikansi $0,916 > 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak H_6 diterima. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesa yang menyatakan responden yang memiliki status sosial orang tua yang tinggi memiliki lama menganggur lebih panjang dari pada responden yang memiliki status sosial orang tua yang kurang tinggi. Sesuai dengan di kondisi lapangan pada saat melakukan wawancara rata rata responden menjawab bahwa tidak ada pengaruh antara status sosial orang tua mereka terhadap lama menganggur atau lama mencari kerja mereka, di karenakan itu sifatnya fleksibel balik kepada individu masing- masing, mereka menginginkan untuk segera mendapatkan pekerjaan atau tidak, dan tidak ada tekanan sosial di dalam hal ini.

Pengaruh Status Ekonomi terhadap Lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Status Ekonomi terhadap Lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana diperoleh nilai Signifikansi 0,027 dengan beta 0,164. Nilai Signifikansi $0,027 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti yaitu Status Ekonomibernilai positif dan signifikan terhadap lama menganggur

lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Orang tua yang memiliki status ekonomi tinggi cenderung dapat menyekolahkan anaknya sebisa dan setinggi-tingginya dengan harapan bahwa pendidikan tersebut akan mengantarkan anaknya untuk mendapatkan pekerjaan baik dan berpenghasilan yang tinggi (Jarot, 2016), oleh karena seorang anak juga akan berfikir untuk mencari pekerjaan dan memilih yang sesuai dengan taraf pendidikan dan kemampuan sehingga terjadinya lama waktu mencari pekerjaan.

Pengaruh IPK lulusan terhadap Lama mengganggu lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh IPK lulusan terhadap Lama mengganggu lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana diperoleh nilai Signifikansi 0,095 dengan beta 0,091. Nilai Signifikansi 0,095 > 0,05 menunjukkan H_0 ditolak H_8 diterima. Hasil ini mempunyai arti yaitu IPK lulusan tidak berpengaruh atau hubungan terhadap Lama mengganggu lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Erva, 2016 Dari segi nilai IPK para lulusan yang memiliki hubungan negatif dengan waktu tunggu kerja. Bahwa nilai IPK sedang ataupun nilai IPK tertinggi tidak mempengaruhi waktu tunggu kerja lulusan untuk bisa mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Beberapa lulusan pada saat wawancara mendalam terdapat lulusan yang mendapatkan nilai IPK memuaskan tetapi masa tunggu kerja yang dialami sangat lama, dan ada juga dengan nilai IPK kecil mendapatkan pekerjaan yang bisa dianggap memuaskan.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Lama mengganggu lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Jenis Kelamin terhadap Lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana diperoleh nilai Signifikansi 0,000 dengan beta 0,212. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_0 diterima. Mempunyai arti yaitu laki-laki memiliki lama menganggur yang lebih panjang dari pada perempuan, adanya pekerjaan yang mensyaratkan jenis kelamin tertentu dapat membuat seseorang lebih fokus dan sesuai bidang yang cocok terhadap pekerjaan yang disediakan karena terkadang beda jenis kelamin, beda pula jenis pekerjaan yang cocok untuk didapatkan.

Pengaruh Lama Masa Studi terhadap Lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Lama Masa Studi terhadap Lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana diperoleh nilai Signifikansi 0,000 dengan beta 0,296. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak H_{10} diterima. Mempunyai arti yaitu Lama Masa Studi memiliki nilai positif dan signifikan terhadap Lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Sesuai dengan kondisi pada saat melakukan penelitian, lulusan yang tamat pada tahun 2016/2017 lebih banyak menempuh studi 3,4 tahun dan banyak yang mengatakan pada saat melakukan wawancara pada periode Mei – Agustus itu merupakan waktu yang tepat untuk *fresh graduate* mencari pekerjaan, dikarenakan pada bulan tersebut rata-rata perusahaan membuka lowongan kerja, oleh karena itu sesuai dengan penelitian ini menyatakan lama studi berpengaruh signifikan terhadap lama menganggur.

Pengaruh Aspirasi Kerja terhadap Lama Menganggur Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Aspirasi Kerja terhadap Lama Menganggur Perguruan Tinggi diperoleh nilai Signifikansi 0,000 dengan beta 0,483. Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak H_{11} diterima. Hasil ini mempunyai arti yaitu Aspirasi Kerja memiliki nilai positif dan signifikan terhadap Lama Menganggur Perguruan Tinggi lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Adanya aspirasi kerja yang mendasari para pekerja mencari kerja membuat seseorang semakin lama menganggur. Hal ini disebabkan karena adanya pilihan-pilihan pekerjaan yang ada baik itu dari sudut lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya, dan interaksi pribadi dengan lingkungannya. Banyaknya pencari kerja yang tetap bersedia menganggur dikarenakan adanya kecenderungan memandang pekerjaan sesuai dengan stereotipnya.

Pengaruh Tidak Langsung Variabel Status Sosial Orang Tua, Status Ekonomi Orang Tua, IPK Lulusan, Jenis Kelamin, Lama Studi Terhadap Lama Menganggur Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Variabel Aspirasi Kerja (Uji Sobel)

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Status Sosial Orang Tua (X_1) terhadap variabel Lama Menganggur Perguruan Tinggi (Y_2) melalui variabel Aspirasi Kerja (Y_1). Pengujian signifikan pengaruh tidak langsung nilai z dari koefisien ab dihitung menggunakan:

$$S_{b_1b_{11}} = \sqrt{(0,483)^2(0,068)^2 + (0,522)^2(0,084)^2 + (0,068)^2(0,084)^2} = 0,055082$$

$$Z = \frac{(0,522)(0,483)}{0,055082} = 4,5773 \text{ dengan signifikansi } 0,000$$

Karena Z hitung memiliki nilai $4,5773 > 1,96$. Artinya Aspirasi Kerjamerupakan variabel yang memediasi Status Sosial Orang Tua (X_1) terhadap Lama Menganggur (Y_2) lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana atau dengan kata lain Status Sosial Orang Tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap Lama Menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana melalui Aspirasi Kerja.

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Status Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap variabel Lama Menganggur Perguruan Tinggi (Y_2) melalui variabel Aspirasi Kerja (Y_1). Pengujian signifikan pengaruh tidak langsung nilai z dari koefisien ab dihitung menggunakan:

$$S_{b_2b_{11}} = \sqrt{(0,483)^2(0,062)^2 + (0,164)^2(0,084)^2 + (0,062)^2(0,084)^2} = 0,033386$$

$$Z = \frac{(0,164)(0,483)}{0,033372} = 2,3736 \text{ dengan signifikansi } 0,017$$

Karena Z hitung sebesar $2,3736 > 1,96$. Artinya Aspirasi Kerjamerupakan variabel yang memediasi Status ekonomi (X_2) terhadap Lama Menganggur (Y_2) lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana atau Status ekonomimemiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Lama Menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana melalui Aspirasi Kerja.

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel IPK Lulusan (X_3) terhadap variabel Lama Menganggur Perguruan Tinggi (Y_2) melalui variabel Aspirasi Kerja (Y_1). Pengujian signifikan pengaruh tidak langsung nilai z dari koefisien ab dihitung menggunakan:

$$S_{b3b11} = \sqrt{(0,483)^2(0,060)^2 + (0,188)^2(0,084)^2 + (0,060)^2(0,084)^2} = 0,033386$$

$$Z = \frac{(0,188)(0,483)}{0,033386} = 2,7198 \text{ dengan signifikansi } 0,006$$

Karena Z hitung sebesar $2,7198 > 1,96$. Artinya Aspirasi Kerja merupakan variabel yang memediasi IPK lulusan (X3) terhadap Lama Menganggur (Y₂) lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana atau IPK lulusan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Lama Menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana melalui Aspirasi Kerja.

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Jenis Kelamin (X4) terhadap variabel Lama Menganggur Perguruan Tinggi (Y₂) melalui variabel Aspirasi Kerja (Y₁). Pengujian signifikan pengaruh tidak langsung nilai z dari koefisien ab dihitung menggunakan:

$$S_{b4b11} = \sqrt{(0,483)^2(0,065)^2 + (0,136)^2(0,084)^2 + (0,065)^2(0,084)^2} = 0,0333852$$

$$Z = \frac{(0,136)(0,483)}{0,033386} = 1,9404 \text{ dengan signifikansi } 0,0523$$

Karena Z hitung sebesar $1,9404 < 1,96$. Artinya Aspirasi Kerjabukan merupakan variabel yang memediasi Jenis Kelamin (X4) terhadap Lama Menganggur (Y₂) lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Lama Studi (X5) terhadap variabel Lama Menganggur Perguruan Tinggi (Y₂) melalui variabel Aspirasi Kerja (Y₁). Pengujian signifikan pengaruh tidak langsung nilai z dari koefisien ab dihitung menggunakan:

$$S_{b5b11} = \sqrt{(0,483)^2(0,062)^2 + (0,197)^2(0,084)^2 + (0,062)^2(0,084)^2} = 0,033386$$

$$Z = \frac{(0,197)(0,483)}{0,034608} = 2,7494 \text{ dengan signifikansi } 0,006$$

Karena Z hitung sebesar $2,7494 > 1,96$. Artinya Aspirasi Kerja merupakan variabel yang memediasi Lama Studi (X_5) terhadap Lama Menganggur (Y_2) lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana atau dengan arti lain Lama Studi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Lama Menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana melalui Aspirasi Kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil sebelumnya disusun simpulan, yaitu variabel status ekonomi, IPK lulusan, dan lama masa studi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel aspirasi kerja lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Variabel status sosial orang tua menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial orang tua maka semakin tinggi aspirasi kerja, dan jenis kelamin laki-laki memiliki aspirasi kerja yang lebih tinggi dari pada perempuan.

Variabel status ekonomi, lama masa studi dan aspirasi kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap lama menganggur, dan jenis kelamin laki-laki lebih lama menganggur dari pada perempuan. Nilai koefisien regresi variabel status sosial orang tua bernilai negatif, yang artinya tidak sesuai dengan hipotesis dimana responden yang memiliki status sosial orang tua yang lebih tinggi memiliki lama menganggur lebih panjang dari pada responden yang memiliki status sosial orang tua yang kurang tinggi dengan signifikansi uji t lebih dari 0,050. Ini

mengindikasikan bahwa variabel status sosial orang tua dan IPK lulusan tidak berpengaruh terhadap lama waktu menganggur mahasiswa perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Aspirasi kerja memediasi pengaruh status sosial orang tua, status ekonomi orang tua, IPK lulusan, dan lama studi terhadap lama menganggur lulusan perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sedangkan aspirasi kerja tidak memediasi variabel jenis kelamin terhadap lama menganggur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disampaikan yaitu untuk para lulusan yang mempunyai stratifikasi sosial yang tinggi sebaiknya mampu menghilangkan rasa gengsi yang ada untuk memperoleh sebuah pekerjaan, karena gengsi pekerjaan yang didapatkan tidak menentukan karier di masa depan dan tentu saja kerja keras merupakan hasil terbaik dalam perkembangan karir. Saran bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana agar selalu mampu mengasah *hard skills* dan *soft skills* para mahasiswa melalui media pembelajaran atau kegiatan seminar di lingkungan kampus agar kelak akan memberikan kesiapan para lulusan menghadapi dunia kerja, dan untuk para alumni agar memberikan *data by home by address* sehingga mudah melakukan studi kelayakan termasuk survei secara acak.

REFERENSI

Alexandra Hukom, 2014. Hubungan Ketenagakerjaan Dan perubahan Struktur Ekonomi Terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2) Hal : 120- 120

- Bandesa, I Komang Gede. 2014. Sumberdaya Manusia Berkualitas dan Berkarakter. *Piramida*, 10 (1), hal : 1-7.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2010. Bali Dalam Angka 2010. Denpasar
-----, 2017. Bali Dalam Angka 2017. Denpasar
- Berzinskiene, Daiva and Liongina Juozaitiene. 2011. Impact of Labour Market Measures on Unemployment. *Journal Engineering Economics*, 22 (2), p : 186-195.
- Celik, Mucahit and Mehmet Tatar. 2011. Employment-Unemployment Issues and Solution Suggestions Adiyama Example. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*.3(2), p: 1211-1226.
- Devanto Shasta Pratomo, 2017. Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva- U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (1) Hal: 1-7
- Haffish P, Neza. 2015. Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB. *Jurnal Ilmiah: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, Malang.
- Harry A. Sackey and Barfour Osei, 2006. Human Resource Underutilization In An Era Of Poverty Reduction: An Analysis Of Unemployment And Underemployment In Ghana. *African Development Review*, 18 (2). Pp 221 - 247
- Jarot Kurniawan, 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1) Hal : 59-67
- Julian R.Betts, and Darlene Morell. 2012. The Determinants of Undergraduate Grade Point Average: The Relative Importance of Family Background, High School Resources, and Peer Group Effects. *The Journal of Human Resources*. 34 (2) pp: 268- 293
- Kavler, Alenka. 2009. Cox Regression Models for Unemployment Duration in Romania, Austria, Slovenia, Croatia dan Macedonia. *Romania Journal of Economic Forecasting*, 2, p: 81-104.
- Musfira Nur , Muhammad Yunus Zain , Sanusi Fattah. 2016 Pengangguran Terdidik Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis*, Juni 2016, 5(1) Hal: 29 – 33
- Marhaeni, A.A.I.N. 2008. Perkembangan Studi Perempuan Kritik, Dan Gagasan Sebuah Perspektif Untuk Studi Gender Ke Depan. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Vol. 4, No. 2, 2252-603
- Marhaeni, A.A.I.N dan I.G.A. Manuati Dewi. (2004). Ekonomi Sumber Daya Manusia . Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.

- Manara, M. Untung. 2014. *Hard Skills dan Soft Skills* Pada Bagian Sumber Daya Manusia Di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9 (1) Hal : 37-47
- Nunik Widiastuti. 2017. Aspirasi Karier Siswa Berdasarkan Status Sosial Ekonomi dan Gender. *Indonesian Journal Of Education Conseling*. Vol. 1 (2) Hal:
- Robles, M.M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75, 453-465
- Rizqie F. Pamungkas. (2011). Hubungan Antara Tingkat Sosial ekonomi keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Skripsi*. UNY:Yogyakarta
- Richard A. Brecher and Zhiqi Chen. 2010. Unemployment of Skilled and Unskilled Labor in an Open Economy: International Trade, Migration, and Outsourcing. *18 (5)*, 990- 1000
- Sirilius Seran. 2017 Hubungan Antara Pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (1) Hal: 59- 71
- Sarah Xue Dong & Chris Manning (2017): Labour-Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53 (1), pp 1-25
- , 2016, Consistency between Sakernas and the IFLS for Analyses of Indonesia's Labour Market: A CrossValidation Exercise. *Bulletin Of Indonesia Economic Studies*, 52 (3), pp 343-378
- Shabrina Umi Rahayu dan Tisnawati Ni Made, 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, kota Denpasar). *Jurnal ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), Hal: 83- 89.
- Sediono, Ardi Wayhu As'Ari, Eko Tjahjono, 2013. Pendekatan Regresi Cox Proporsional Hazard dalam Penentuan Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Lama Studi Mahasiswa S-1 Matematika di Universitas Airlangga. *Jurnal Matematika*, 1(1), Hal: 11-18.
- Yanthi, Cokorda Istri Dian Purnama dan Marhaeni, A.A.I.N, 2015. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah, dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 11 (2) Hal: 68-75.